

Strategi Pembimbingan Karakter Religius (Studi Kasus pada Radio Al-Fatih Medan)

Dina Hadana¹, Ahmad Tamrin Sikumbang²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

email: dina0102202038@uinsu.ac.id,

ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id

Abstrak

Radio Al-Fatih merupakan radio yang menyampaikan bimbingan dan konseling kepada pendengar tentang persoalan agama dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola bimbingan dan konseling agama melalui Radio Al-Fatih Medan untuk meningkatkan karakter religius pendengar. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Radio Al-Fatih Medan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kemudian. Data dianalisis dalam proses penelitian. Hasil penelitian ini bahwa strategi pembimbingan karakter religius dilakukan melalui pola perencanaan program dan evaluasi serta pola perumusan strategi dan pelaksanaan. Beberapa perencanaan program Radio Al-Fatih yang bernuansa islami seperti program tahsin Al-Qur'an dan kemudian dilakukan evaluasi atas program yang telah tayang dengan audit. Perumusan strategi meliputi strategi internal berupa komunikasi yang intens antara narasumber dengan pendengar dan strategi eksternal instrumen teknis berupa solusi atas permasalahan baik alat-alat dakwah, administrasi dakwah dan dana dakwah.

Kata kunci: Karakter, Religius, Radio, Al-Fatih, Medan

Abstract

Radio Al-Fatih is a radio that provides guidance and counseling to listeners on religious and educational issues. This study aims to determine the pattern of religious guidance and counselling through Radio Al-Fatih Medan to improve the religious character of listeners. The method used is descriptive with a qualitative approach. The research subject is Radio Al-Fatih Medan. Data collection techniques are observation and interview. The data was analyzed in the research process. The result of this research is that the religious character guidance strategy is carried out through program planning and evaluation patterns as well as strategy formulation and implementation patterns. Some planning of Radio Al-Fatih programs with Islamic nuances such as the tahsin Al-Qur'an program and then evaluating the programs broadcast with audits. Strategy formulation includes internal strategies in the form of intense communication between speakers and listeners and external strategies of technical instruments in the form of solutions to problems both da'wah tools, da'wah administration and da'wah funds.

Keywords: *Character, Religious, Radio, Al-Fatih, Medan*

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling agama merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup baik itu dalam bidang kekeluargaan atau berumah tangga, dunia pekerjaan, pendidikan, hal-hal keagamaan (Surya et al., 2021; Syukri et al., 2019). Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut banyak orang yang menggunakan berbagai cara seperti bertemu langsung dengan para pakar, melalui media untuk penyambung pesan ataupun melalui cara meditasi atau tadabur al-Quran (Dewi et al., 2018). Fokus objek pembahasan penelitian ini yaitu penyelesaian problematika umat melalui strategi peningkatan karakter religius melalui media radio.

Menurut KBBI, radio berarti siaran suara atau bunyi melalui udara atau media dalam penyampaian berupa suara atau bunyi saja yang terkandung dalam informasi untuk disampaikan kepada khalayak luas (Astuti &

Baysha, 2023). Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Ciri khas radio adalah bersifat auditif, memiliki kekuatan langsung serta tidak mengenal rintangan. radio disebut sebagai "Kekuatan kelima" atau *the fifth estate* setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (peradilan), dan pers atau surat kabar (Efendi et al., 2023; Kustiawan et al., 2022).

Peran bimbingan layanan konseling islam radio sebagai Media pelayanan salah satunya merupakan bagian dari teknologi pelayanan memiliki empat manfaat potensial ketika memecahkan masalah pelayanan (Burhanuddin & Khumaini, 2021). Empat manfaat itu antara lain: 1) Memajukan kreativitas pendidikan. 2) Memberikan pelayanan bimbingan konseling dengan personalitas. 3) Memberikan pengetahuan dasar untuk pelayanan bimbingan konseling. 4) pelayanan bimbingan konseling yang lebih bagus dan konsisten (Devi et al., 2021).

Fokus objek pembahasan pada penelitian ini yaitu radio Al-Fatih, Radio Al-Fatih merupakan radio swasta yang mempunyai frekuensi 107,3 FM, Dari 88 sampai 108 Radio Al-Fatih dapat 107,3 (Mutiawati et al., 2022). Radio Al-Fatih merupakan radio swasta dari PT Radio Andika Swara Pingko-Pingko. Di dalam dunia penyiaran Radio Al-Fatih, di sana didapati banyak sekali permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh masyarakat mengenai persoalan tentang agama. Selain bertanya langsung kepada ustadz dan ustadzah, masyarakat juga menggunakan media penyiaran Radio Al-fatih sebagai tempat mereka untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang mereka alami.

Dari hasil wawancara didapati bahwa ketika sesi dialog, banyak para pendengar yang bertanya seputar permasalahan-permasalahan agama seperti

tentang hukum dari suatu hal, permasalahan rezki yang halal dan baik, pembagian harta warisan, sejarah-sejarah Islam serta permasalahan tajwid, tahsin dan tadabbur Al-Qur`an.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius dan bimbingan agama yang dilakukan oleh Radio Al-Fatih untuk meningkatkan karakter religius pada para pendengarnya. Selain itu, menurut Santika Maryaningsih dan Andrisyah bahwa pembelajaran jarak jauh melalui radio sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini (Maryaningsih, 2022).

Metode

Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yakni menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Subjek penelitian adalah Radio Al-Fatih Medan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kemudian data dianalisis sejak dilakukan penelitian. Penelitian ini menulis dan menganalisis data-data sesuai dengan fakta lapangan. Data-data yang dihimpun melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi serta studi penelitian terdahulu yang dapat menunjang penelitian itu sebagian besar diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan. Sumber data primer berupa wawancara langsung dengan narasumber Radio Al-Fatih yaitu Bapak Safari Komondo selaku teknisi Radio Al-fatih yang telah 10 tahun bersama Radio Al-Fatih serta dokumentasi dengan pihak narasumber. Sebagai upaya untuk mendapatkan data yang akurat, proses wawancara direkam dari awal sampai akhir kemudian jawaban dari pertanyaan wawancara dikumpulkan dan dicatat secara sistematis dan terperinci untuk klasifikasi penulisan penelitian. Selain itu data-data sekunder berupa karya tulis penelitian terdahulu di Radio Al-fatih serta dokumentasi dengan pihak narasumber. Data-data

sekunder lainnya berupa artikel ilmiah, buku-buku dan ensiklopedia terkait penunjang kelancaran penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Menurut KBBI pola merupakan suatu gambaran, model, konsep terhadap sesuatu. Bimbingan dan konseling terdiri dari dua istilah. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance*, sedangkan konseling merupakan bentuk serapan dari *counseling* (Sari et al., 2016). Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar (Rizky & Jasrial, 2023). Konseling yaitu suatu tahapan atau proses dalam memberikan bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli di bidangnya kepada individu yang tengah mengalami sebuah permasalahan dengan tujuan agar individu tersebut bisa melewati dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya (Buchori, 2014).

Sejak 2018 semenjak berganti pemilik dan berganti nama menjadi Radio Al-Fatih maka tema pembahasan Radio Al-Fatih lebih berfokus kepada bidang dakwah. Pembahasan yang sering diulas dan dipertanyakan oleh para pendengar Radio Al-Fatih meliputi bidang qiroat Al-Qur'an dan juga bidang fikih sehari-hari. Secara intensif dan berkala Radio Al-Fatih melakukan bimbingan dan konseling agama melalui program-program dakwah yang telah disusun dan dirancang. Radio Al-Fatih sangat serius terhadap program-program konseling dakwah yang dijalankan dan komitmen mereka terhadap penyelesaian masalah yang ditanyakan oleh para para audien.

Menurut data yang kami peroleh bahwa rata-rata para pendengar Radio Al-fatih yaitu para orang tua usia 30 tahun ke atas. kesibukan kerja,

kesumpekan pikiran, permasalahan dalam rumah tangga pada sela-sela itu mereka mendengar siaran Radio Al-Fatih dan menanyakan atas solusi permasalahan yang dihadapi. Keantusiasan pendengar Radio Al-Fatih begitu tinggi dibuktikan dengan pertanyaan balik yang diajukan. Ada yang sambil mengendarai mobil, masak, bekerja dan lain sebagainya.

Menurut data hasil dari wawancara bahwa pola bimbingan dan konseling agama untuk meningkatkan karakter religius masyarakat meliputi dua hal yaitu perencanaan dan evaluasi program serta penyusunan strategi dan pelaksanaan. Berikut penjelasannya.

A. Pola perencanaan dan evaluasi program

Tabel 1
Pola perencanaan dan evaluasi program

Pola Perencanaan Program	Program
	Mutiara qolbu live
	Tahsin Al-Qur'an
	Hikmah sore
	Menuju medan sehat
Pola evaluasi program	Audit

1. Pola perencanaan program

Pola pertama Radio Al-Fatih dalam bimbingan dan konseling agama yaitu dengan melakukan hal yang sangat lumrah oleh setiap tujuan besar yaitu perencanaan. Perencanaan yang dilakukan Radio Al-Fatih yaitu berupa program-program yang persuasif, edukatif, efisien dan bijaksana. Dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 30:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ

وَيَمْكُرُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ ۝

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya. (Q.S Al-Anfal ayat 30)*

Pada masa sekarang, peluang pintu dakwah sudah semakin gampang dan mudah untuk dilakukan (Verolyna & Syaputri, 2021). Tinggal kita sendiri yang ingin ambil bagian di dalam dakwah itu atau terjebak ke dalam perbuatan yang sia-sia, perbuatan yang menghabiskan waktu dan tenaga namun tidak bermanfaat atau terjebak ke dalam pengaruh negatif daripada perkembangan zaman yang semakin mudah juga untuk melakukan perbuatan dosa (Qodir & Nashir, 2019). Dakwah di zaman sekarang merupakan dakwah yang sangat instan tidak cuma orang Islam yang bisa mendakwahi namun orang Islam juga bisa terkena dampak dakwah daripada ajaran agama lain (Utami et al., 2022).

Oleh sebab itu, maka perencanaan terhadap program-program konseling agama merupakan solusi yang sangat tepat untuk menanggulangi dakwah ajaran agama lain yang semakin masif. Maka dalam hal ini Radio Al-Fatih mengambil peran untuk keberlangsungan dakwah Islam berikutnya yaitu dengan bimbingan dan konseling agama melalui pola perencanaan terhadap program-program yang bermanfaat nantinya terhadap para pendengar.

Radio Al-Fatih melalui pengurus dan tim teknik yang berpengalaman terlebih dahulu melakukan rapat untuk menentukan apa dan bagaimana program yang tepat kepada para pendengar, melakukan pendataan umur dan melakukan analisis permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para pendengar. Selanjutnya dari data

yang diperoleh itu dan sesuai dengan hasil rapat terbentuklah beberapa program baik itu program terhadap permasalahan kelompok ataupun terhadap permasalahan individu pendengar.

Program yang dimaksud adalah program yang sesuai dengan misi Radio Al-Fatih yaitu untuk konsentrasi pada bidang dakwah. Jadi pola perencanaan hanya terkhusus kepada permasalahan seputar dunia dakwah dan tidak untuk yang lain seperti hiburan, komedi, dan sebagainya. Konsentrasi bimbingan dan konseling agama Radio Al-Fatih terhadap bidang *qiroatul qur'an*, fikih, *tarikh*, dan lain-lain.

Program-program dakwah Radio Al-Fatih diantaranya:

- a. Mutiara *Qolbu Live*, yaitu program tausiah *live* yang di isi oleh narasumber berkualitas setiap sabtu malam di JM Briani Jalan Pemuda setelah sholat Isya.
- b. Tahsin Al-Qur'an yaitu program pembelajaran Al-Qur'an berupa pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Tentunya juga diisi oleh narasumber berkualitas. Program ini diadakan setiap Hari Kamis dan Jumat pada jam 17:00 sampai 18:15 WIB. *Live* studio Radio Al-Fatih.
- c. Hikmah Sore yaitu program tausiah juga pada Hari Senin dan Rabu jam 17:00 sampai 18:15 WIB *live* studio Radio Al-Fatih. Dalam acara atau program ini banyak masyarakat yang antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan-permasalahan ibadah fikih sehari-hari, dan juga ada pembahasan tentang pembelajaran tahsin Alquran, tadabbur Alquran, dan juga *Qososul* Quran. Program Hima Sore ini dipandu oleh ustadz-ustadz ternama seperti dalam pembahasan tadabur Alquran yang dipandu oleh Ustadz Ja'far Usman, pembahasan

sejarah dipandu oleh Ustadz Salman Al farisi.

- d. Radio Al-Fatih juga mengadakan sebuah program yang bernama Menuju Medan Sehat yang pembahasannya yaitu tentang kesehatan mental yang dipandu oleh dokter ahli, dengan mengetahui keluhan daripada penanya kemudian dilakukan arahan pencegahan oleh dokter terhadap yang dialami oleh penanya setiap Sabtu.

Program-program di atas merupakan program-program yang telah disepakati dengan mengutamakan konsep bijaksana dalam berdakwah. Program-program di atas merupakan program-program yang secara eksplisit sering diadakan oleh para pendengar Radio Al-fatih sebelumnya. Allah berfirman dalam Quran surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(Q.S An-Nahl ayat 125).

2. Pola evaluasi program

Evaluasi merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah perjuangan untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal di kemudian hari (Prahani et al., 2025). Berbagai macam bentuk evaluasi dimulai dari evaluasi kelompok maupun personal. Tipe evaluasi yang digunakan oleh Radio Al-fatih atas program-program

yang telah terlaksana yaitu menggunakan evaluasi kelompok yaitu dengan cara audit. Audit di sini bisa jadi atas kesalahan teknis ataupun kesalahan teknik komunikasi dalam penayangan program-program Radio Al-fatih.

a. Pola perumusan strategi dan pelaksanaan

Pola kedua Radio Al-Fatih dalam bimbingan dan konseling agama yaitu dengan merumuskan strategi. Apa maksudnya pola strategi ini? Dan apa hubungannya dengan pola bimbingan dan konseling radio Al Fatih? Strategi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari competitor untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mencapai sasaran jangka menengah atau panjang organisasi (Timpal et al., 2021). Strategi yaitu suatu garis besar dalam melakukan tindakan untuk mencapai sesuatu yang telah ditargetkan (Hadi, 2019; Yusri, 2017).

Maragustam mengatakan bahwa terdapat enam strategi dalam pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang berkesinambungan, salah satu diantaranya yaitu proses habitusasi dan pembudayaan. Eksistensi Radio Al-Fatih yaitu bergerak dalam bidang nilai-nilai islami, jadi pembiasaannya memerlukan proses habituasi dan pembudayaan terhadap para pendengar untuk meningkatkan nilai-nilai Islam (Sumaryati et al., 2024).

Radio Al-Fatih dalam bimbingan dan konseling agama mereka menggunakan pola strategi. Strategi yang dikeluarkan oleh Radio Al-Fatih itu merujuk kepada hasil daripada pelaksanaan program-program yang ada di pola perencanaan.

Susunan modelnya yakni belajar dari pengalaman dalam arti bahwa yang masih kurang dari sebelum-sebelumnya kemudian diperbaiki dan dirapatkan untuk menemukan solusi permasalahan tersebut. Dan permasalahan yang ditanyakan oleh pendengar kemudian masuk ke pola penerapan strategi untuk dirumuskan bagaimana bimbingan dan konseling agama yang tepat terhadap permasalahan penanya yang disampaikan lalu kemudian diterapkan melalui dialog interaktif pada program-program Radio Al-Fatih.

Dalam penyiaran radio ada dua kriteria penanya yaitu penanya aktif dan pasif. Penanya aktif yaitu penanya yang hanya memberikan titipan salam kepada orang lain. Di dalam pola strategi ini terdapat berbagai macam permasalahan-permasalahan yang telah diterima dan dikumpulkan oleh Radio Al-Fatih. Kemudian di dalam pola strategi ini dibentuklah oleh Radio Al-Fatih beberapa langkah dalam bimbingan dan konseling agama terhadap penanya. Dalam konsep pola strategi ini ada dua tahapan yang dilakukan, diantaranya yaitu pola perumusan strategi dan pola pelaksanaan strategi. Berikut tabelnya:

Tabel 2
Pola perumusan strategi dan pelaksanaan

Pola Perumusan Strategi	Aspek Eksternal	Aspek Internal
	Situasi dan kondisi penanya	
		Instrumen tehnikal dan komersial
		Manajemen data
Pola Pelaksanaan	Tahapan	
	Eksternalisasi masalah	
	Pemetaan Masalah	
	Alternatif	
	Evaluasi	

Pola perumusan strategi

Tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan (Timpal et al., 2021). Perumusan strategi ini berdasarkan pada tujuan Radio Al-Fatih yakni untuk kebermanfaatannya dan kemaslahatannya untuk umat. Serta pengembangan dunia dakwah islamiyah untuk mewujudkan islam wasatiyah membebaskan hati mewujudkan silaturahmi. Ada dua aspek dalam perumusan strategi ini yaitu aspek eksternal dan juga internal. Aspek eksternal yaitu permasalahan yang datangnya dari luar seperti situasi dan kondisi penanya.

Beranjak dari rata-rata penanya yang merupakan usia 30-40 tahun ke atas, sehingga kesempatan untuk mempelajari ilmu agama itu sangat kurang karena tuntutan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, alat negara, pengusaha, pejabat, dan lain-lain. Pendengar Radio Al-Fatih itu merupakan orang-orang yang sibuk, Mereka bertanya ke program Radio Al-Fatih itu ada yang sambil mengerjakan pekerjaan atau ketika mereka telah kembali ke rumah untuk beristirahat malamnya. Dan apresiasi bagi para pendengar Radio Al-Fatih yang di tengah kesibukannya mereka masih sempat untuk belajar agama dalam bimbingan dan konseling Radio Al-Fatih.

Masalah-masalah yang dipertanyakan oleh pendengar itu kebanyakan adalah permasalahan seputar fikih ibadah. Kebingungan yang mereka alami itu disebabkan karena pengakuan mereka sendiri bahwa kurangnya pengetahuan seputar ilmu agama

mengenai tentang beberapa aspek. Diantaranya seputar permasalahan mazhab yang ia amalkan.

Umumnya Indonesia adalah mayoritas menganut mazhab Imam Syafi'i (Subeitan, 2022). Kemajemukan mazhab di Indonesia menjadi tantangan bagi Radio Al-Fatih Dengan menyebarkan ataupun berdakwah secara bijaksana tentunya dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan yang tepat.

Sedangkan aspek internal yaitu permasalahan yang datangnya dari dalam. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk *problem solving* penanya. *Pertama*, karakteristik narasumber. Radio Al-Fatih sangat selektif terhadap narasumber yang mereka undang, mengutamakan pemateri atau penceramah yang tidak terlalu keras, memilih pemateri atau penceramah yang santun dalam penyampaian dakwah. Pendakwah yang tutur kata maupun tindakannya etis dan santun kemudian juga pendakwah yang tidak mengucilkan kepada satu pemikiran atau kelompok tertentu.

Setelah melakukan analisis terhadap situasi dan kondisi penanya kemudian ditetapkan pula penceramah atau pun keselarasan antara bimbingan yang akan diberikan terhadap si penanya. Misal jika seorang penanya itu merupakan penganut Mazhab Fikih Imam Syafi'i maka solusi dari permasalahan diberikan pula dengan pendapat daripada Fikih Imam Syafi'i. Seperti itu pula berikutnya. Karena penanya ini adalah orang yang sensitif maka dari itu narasumber juga harus orang yang cerdas dan pandai dalam menyusun diksi supaya tidak bertele-tele dan susah ditangkap oleh penanya.

Kedua, instrumen tekhnikal dan komersial. Radio Al-Fatih

memperluas jangkauan frekuensi pemancar agar pendengar lebih luas dan tidak monoton pada permasalahan-permasalahan yang itu-itu saja, serta agar eksistensi Radio Al-Fatih itu bisa berkembang pesat sebagai radio dakwah islamiyah. Menurut hasil wawancara bahwa pemancar Radio Al-Fatih itu terletak di Bandar Baru kabupaten Deli Serdang sehingga jangkauan siaran Radio Al-Fatih itu bisa meliputi Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Kabanjahe, Binjai, Stabat, Kabupaten Langkat dan sekitarnya.

Selain itu untuk berdampak kepada komersial, Radio Al-Fatih membuka beberapa tawaran dan *paid promote* yang halal dan baik supaya semua golongan dapat berkontribusi juga terhadap penyebaran dakwah islamiyah. Bisa diakses melalui media sosial Radio Al-Fatih.

Ketiga, manajemen data. Semua rekam jejak permasalahan baik itu secara teknikal maupun komersial maupun bimbingan dan konseling agama telah di manajemen oleh Radio Al-Fatih dengan sangat baik. Khusus pada bidang bimbingan dan konseling agama bahwa apabila permasalahan-permasalahan yang diadakan itu telah ada dan pernah ditanyakan oleh penanya maka tidak ambil pusing lagi jika analisis *background* si penanya itu sama. Ini merupakan suatu langkah yang sangat menghemat waktu dan menghemat tenaga sehingga efisiensi dan inovasi bisa ditingkatkan lagi oleh Radio Al-Fatih.

Pola pelaksanaan

Tahap ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk pencapaian tujuan. Setelah melalui proses perumusan, maka ditentukan

pendekatan bimbingan apa yang cocok untuk si penanya. Pola pelaksanaan bimbingan dan konseling agama Radio Al-Fatih merupakan pola terakhir dalam penelitian ini. Pola ini menghimpun dari pola-pola sebelumnya yaitu pola perencanaan program dan juga pola penyusunan strategi. Pola ini membahas pendekatan bimbingan dan tekniknya, bagaimana proses kausalitas dan efek-efek yang ditimbulkan dalam pelaksanaan berupa peningkatan karakter religi baik secara individu maupun kelompok.

Analisis terhadap latar belakang permasalahan penanya sangat penting, dalam hal ini setelah melalui beberapa pola perumusan, hal-hal yang penting dan sangat *urgent* yaitu tentang penguasaan terhadap tema yang akan disampaikan karena ini termasuk ke dalam bimbingan serta metode yang tepat terhadap problem solving kedepannya.

Radio merupakan sebuah media interaktif yang mana pengaplikasiannya berupa suara saja (Kull, 2012; Maryaningsih, 2022; Munhanif & Dahlan, 2018; Sumaryati et al., 2024). Jadi antara narasumber dan penanya hanya terjadi *hidden face communication*. Hal ini yang menyebabkan pentingnya intensif analisis untuk menentukan pendekatan dan teknik konseling. Ada banyak sekali pendekatan dan teknik konseling baik itu untuk individu maupun kelompok. Pendekatan bimbingan dan teknik konseling yang dilakukan oleh Radio Al-Fatih yaitu dengan menggunakan pendekatan naratif konseling. Hal ini didapat melalui proses pengumpulan data yang kami lakukan dengan cara wawancara terhadap narasumber Bapak Safari Komando selaku *technical* Radio Al-Fatih. Tentunya hal-hal yang harus kita

perhatikan dan kita tekankan adalah penguasaan terhadap komunikasi yang baik antara narasumber Radio Al-Fatih dengan penanya. Kenyamanan, kesejukan, kelembutan tutur kata, dan penguasaan diksi haruslah ditekankan.

Pendekatan naratif yaitu pendekatan yang menekankan pengembangan cerita/kisah alternatif kehidupan klien, dengan harapan bahwa dia dapat menemukan pilihan dan strategi baru untuk menjalani kehidupannya (Elfira, 2021; Elfira et al., 2022). Terapi dikembangkan oleh Michael White dan David Epsen pada tahun 1990, Terapi naratif mempunyai pandangan konstruktionist sosial, naratif, postmodern yang menyoroti bagaimana kekuatan, pengetahuan dalam keluarga dan kebenaran serta sosial lainnya. Hakikat konseling naratif ini adalah untuk Menekankan konselor untuk mendengarkan tanpa menghakimi atau menyalahkan, menengaskan dan menghargai konseli. Konselor naratif melakukan upaya tanpa memaksakan sistem nilai mereka dan interpretasi (Elfira et al., 2022; Habsy et al., 2024).

Ada beberapa tahapan proses konseling agama dan teknik yang digunakan, *pertama* eksternalisasi masalah, *kedua*, pemetaan masalah, *ketiga* alternatif, dan *kelima* evaluasi.

Peningkatan Karakter Religius

Penelitian ini tidak hanya membahas tentang pola bimbingan dan konseling agama, tetapi juga menyertakan hasil daripada pola tersebut dalam peningkatan karakter religius. Karakter religius merupakan sifat dan sikap yang baik, dalam agama Islam karakter religius disebut dengan *akhlakul Karimah* (Rahmawati et al., 2021). *Akhlakul karimah* merupakan dasar daripada tujuan Rasul

diutus untuk manusia.

Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).

Imam Al Ghazali membagi karakter Islam menjadi dua macam. Pertama yaitu sifat batiniah dan sifat lahiriyah. Substansi karakter Islam itu bertumpu pada nilai-nilai pokok keislaman dan suri tauladan seperti yang diajarkan oleh nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang kita ketahui melalui Alquran dan Sunnah (Al Hafidz & Abdurrahman, 2023; Lestari et al., 2024; Purwanto et al., 2019; Ritonga & RKT, 2019).

Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* yaitu agama Islam, merupakan agama yang sempurna untuk seluruh umat manusia sepanjang masa (Mariya Ulva et al., 2021; Salik, 2019; Suyadi & Widodo, 2019). Melalui wawancara dengan narasumber Radio Al-Fatih Bapak Safari Komondo bahwa terjadi Peningkatan karakter religius terhadap para pendengar Radio Al-Fatih dalam cakupan pemancar yakni Nilai-nilai yang terkandung di dalam karakteristik Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Peningkatan karakter religius

Aspek Peningkatan	Bidang	Range	Simpulan
Spiritual keagamaan	fiqh	40 % - 80 %	Bagus
	Qiroatul qur'an	40 % - 80 %	Bagus
Pengetahuan spirit umum			
Individual	kedisiplinan	40 % - 80 %	Bagus
	kesabaran	40 % - 80 %	Bagus
	keteladanan	30 % - 60 %	Lumayan
	kepedulian	40 % - 80 %	Bagus

Pada tabel di atas, bisa diberikan penjelasan sebagai berikut:

Nilai spiritual keagamaan

Bidang *fiqh*: meningkatnya kesadaran terhadap kepemilikan harta yang didapat. Bahwa dalam Islam, harta yang diperoleh itu haruslah berasal dari yang halal dan baik. Selanjutnya meningkatnya semangat untuk memperbaiki ibadah sholat sesuai dengan sifat sholat nabi. Juga rutin melaksanakan dzikir bersama setelah sholat.

Qiroatul qur'an: meningkatnya semangat belajar para pendengar untuk mempelajari Al-Qur'an, meningkatnya kualitas tajwid Al-Qur'an, Meningkatnya kualitas tahsin Al-Qur'an, meningkatnya rasa cinta dan semangat untuk mentadabburi Al-

Qur'an, dan melek terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Nilai pengetahuan dan semangat menuntut ilmu

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa apresiasi kepada para pendengar Radio Al-Fatih yang sangat antusias baik itu untuk pengembangan dirinya sendiri maupun pengembangan suatu kelompok bahwa semangat mereka dalam menuntut ilmu itu patut diacungi jempol. Permasalahan-permasalahan yang ditanyakan oleh pendengar mereka tanyakan dalam keadaan sambil mengerjakan pekerjaan yang lain. Serta mereka memutar siaran-siaran tilawah Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an ceramah sambil keadaan bekerja.

Nilai Individual

Pada aspek nilai ini, yaitu kedisiplinan, kesabaran, keteladanan, dan kepedulian. Radio Al-Fatih mempunyai terobosan yang bagus. Mekanisme yang dilakukan Radio Al-Fatih yaitu melakukan penggalangan dana secara *online* melalui iklan pada saat siaran. Sangat banyak sekali para pendengar Radio Al-Fatih yang peduli terhadap kesusahan-kesusahan yang dialami oleh orang lain. Radio Al-Fatih tidak hanya bergerak melalui *via online* saja tetapi Radio Al-Fatih juga melakukan penggalangan dana terhadap guru-guru magrib mengaji dan kaum fakir miskin terdampak pandemi covid-19.

Simpulan

Pola bimbingan dan konseling agama yaitu suatu konsep yang terjadi secara berulang-ulang dalam bantuan terhadap individu dari seorang yang ahli terhadap solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penelitian pola bimbingan dan konseling agama untuk meningkatkan karakter religius di Radio Al-Fatih dapat dikategorikan menjadi dua yakni perencanaan dan evaluasi program serta perumusan strategi dan pelaksanaan.

Strategi perencanaan/evaluasi program yaitu perencanaan terhadap program-program sebelumnya yang telah dijalankan oleh Radio Al-Fatih untuk pengembangan dakwah ke depannya. Di dalam program ini terdapat berbagai macam permasalahan-permasalahan yang ditanyakan oleh pendengar kepada narasumber. Pola ini juga disebut dengan pola evaluasi karena ketika ada yang kurang, baik itu secara internal maupun eksternal dalam pelaksanaan program ini yang kemudian akan dilakukan evaluasi untuk berikutnya.

Pola *kedua* yaitu pola perumusan strategi dan pelaksanaan. Pola ini membahas tentang perencanaan atau perumusan terhadap permasalahan-permasalahan yang ditanyakan oleh pendengar kepada narasumber, Penemuan terhadap solusi yang dialami oleh narasumber seputar agama. Aspek-aspek yang harus diperhatikan yaitu situasi dan kondisi penanya, karakteristik narasumber, instrumen *technical* dan komersial dan manajemen data. Pola pelaksanaan menghimpun dari pola-pola sebelumnya yaitu pola perencanaan program dan juga pola penyusunan strategi.

Radio merupakan sebuah media interaktif yang mana pengaplikasiannya berupa suara saja. Jadi antara narasumber dan penanya hanya terjadi *hidden face communication*. Pendekatan bimbingan dan teknik konseling yang dilakukan oleh Radio Al-Fatih yaitu dengan menggunakan pendekatan naratif konseling. Hal ini didapat melalui proses pengumpulan data yang kami lakukan dengan cara wawancara terhadap narasumber

Bapak Safari Komando selaku *technical* Radio Al-Fatih.

Ada beberapa tahapan proses konseling agama dan teknik yang digunakan diantaranya Eksternalisasi masalah, pemetaan masalah dan alternatif serta evaluasi. Karakter religius merupakan sifat dan sikap yang baik, dalam agama Islam karakter religius disebut dengan *akhlakul karimah*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terjadi Peningkatan karakter religius pada beberapa aspek diantaranya nilai spiritual keagamaan, nilai pengetahuan dan semangat menuntut Ilmu, nilai kedisiplinan, kesabaran dan keteladanan, nilai kepedulian dan nilai tanggung jawab dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, H., & Abdurrahman, Z. (2023). Implementasi Pola Asuh Profetik terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ilmi*, 6(1), 67–79.
- Astuti, E. resnandri P., & Baysha, M. H. (2023). Validasi Media Audio Pembelajaran Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 171–178. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V8I1.1154>
- Buchori, B. (2014). Dakwah melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 1–8.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1057>
- Burhanuddin, H., & Khumaini, F. (2021). Memperkuat Paham Moderasi Beragama dalam Menangkal Narasi Kebencian di Media Sosial. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 388–416.
<https://doi.org/10.21274/TAALUM.2021.9.2.388-416>
- Devi, O., Syahputri, D., Maharaja, N. P., & Harahap, N. D. (2021). Peran Media pada Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Al-Munsyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(2), 46–56.
- Dewi, C. T., Fitri, N. W., & Soviya, O. (2018). Neurosains dalam Pembelajaran Agama Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 259–280. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2018.6.2.259-280>
- Efendi, E., Ritonga, F. adha, & Fahrezi, I. (2023). Mengenal Sejarah Siaran Radio, Televisi, Multimedia (Internet) Bermuatan Dakwah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3396–3405.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11541>

- Elfira, Y. (2021). Terapi naratif: sebuah pendekatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling kelompok. *Journal of Counseling, Education and Society*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.29210/08jces127100>
- Elfira, Y., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Model Narrative Therapy Berbasis Nilai-Nilai Bundo Kandung untuk Meningkatkan Kepuasan Pernikahan Pasangan Usia Dini. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/10.29210/30031498000>
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Husna, A. M., & Asfindha, H. (2024). Jenis-jenis Pendekatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan dan Konseling | TSAQOFAH. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 1358–1388. <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/2761>
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 17(2), 69–78. <https://doi.org/10.35719/ALHIKMAH.V17I1.8>
- Kull, A. (2012). Gender Awareness in Islamic Education: The Pioneering Case of Indonesia in a Comparison with Pakistan. *Studia Islamika*, 19(3), 397–435. <https://doi.org/10.15408/sdi.v19i3.354>
- Kustiawan, W., Sahputra Tanjung, A., Akbar Siregar, A., Rifa, A., Martuah Purba, A., Dakwah dan Komunikasi Jl Williem Iskandar Psr Percut Sei Tuan -Medan, F. V., & Kunci, K. (2022). Sejarah Singkat Radio, Format, Perangkat Siaran, Revolusi serta Keunggulan dan Kelemahannya. *JUITIK*, 2(3), 85–90.
- Lestari, M., Hanurawan, F., Muslihati, M., Hambali, I., Irawan, A. W., & Hasan, H. (2024). Internalizing an Islamic culture of inner and social peace to reduce student aggression in higher education. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.25217/0020247488800>
- Mariya Ulva, A., Ul Hikmah, D., Istivarini, D., & Nasanjy El, H. M. (2021).

- Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alamin. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 459–474. <https://doi.org/10.31943/AFKARJOURNAL.V4I2.217>
- Maryaningsih, S. (2022). Media Radio sebagai Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal: Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(3), 2614–4107.
- Munhanif, A., & Dahlan, M. (2018). Lineages of Islamic Extremism in Egypt Ikhwan al-Muslimun, State Violence and the Origins of Radical Politics (1923-1981). *Al-Jami’ah*, 56(2), 421–460. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.562.421-460>
- Mutiawati, M., Bahri, A. N., Nasution, N. M. B., Fadillah, N., & Saritza, Z. (2022). The Existence of Radio Al-Fatih 107.3 FM Medan in Broadcasting Programs With Islamic Values. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 6(2), 180–189. <https://doi.org/10.30829/KOMUNIKOLOGI.V6I2.14714>
- Prahani, B. K., Nisa’, K., Suliyannah, & Deta, U. A. (2025). Evaluation of ChatGPT Research in STEAM Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 598–611. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.30423>
- Purwanto, Y., Sarbini, A., Abdullah, J., & Qadafi, A. (2019). Salman Mosque as a Center of Islamic Da’wah and Spiritual Laboratory for Campus Community. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.15575/IDAJHS.V13I1.5839>
- Qodir, Z., & Nashir, H. (2019). Keislaman, Kemanusiaan, Keindonesiaan, dan Budaya: Studi Perbandingan Pemikiran Ahmad Syafii Maarif, Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 15(2), 226–253. <https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2019.0104.226-253>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J.,

- Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Ritonga, A. A., & RKT, L. H. (2019). Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 1–19.
- Rizky, P. E., & Jasrial. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat | MASALIQ. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(6), 1308–1316. <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/2076>
- Salik, M. (2019). Conserving moderate Islam in Indonesia: An analysis of Muwafiq's speech on online media. *Journal of Indonesian Islam*, 13(2), 373–394. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.2.373-394>
- Sari, N., Slb,), & Singkawang, N. (2016). Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 1(2), 31–35.
- Subeitan, S. M. (2022). Forced Marriage: Implementation of the Mandatory Provisions of the Bride's Consent in Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 21(1), 77–87. <https://doi.org/10.31958/JURIS.V21I1.5581>
- Sumaryati, Dwi Putra, F., & Supriyadi. (2024). Strategi Pendidikan Karakter dalam Penyiaran Televisi Lokal (Studi di Reksa Birama TV Yogyakarta). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 255–264. <https://doi.org/10.31764/PENDEKAR.V7I3.24604>
- Surya, P., Husnur Rofiq, M., & Ardianto. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.

Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 31–37.
<https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V2I1.65>

Suyadi, & Widodo, H. (2019). Millennialization of islamic education based on neuroscience in the third generation university in yogyakarta Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 173–202. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4922>

Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17–34. <https://doi.org/10.36667/JPPPI.V7I1.358>

Timpal, E. T. V, Pati, A. B., & Pangemanan, F. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(2), 2021.

Utami, D. E., Sari, I., Hayatti, N., Indriani, R., Rahayu, S., & Fajrussalam, H. (2022). Peran Etika Politik Islam dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 223–232. <https://doi.org/10.32832/JPG.V3I3.7429>

Verolyna, D., & Syaputri, I. K. (2021). Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.29240/JDK.V6I1.2955>

Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25–52. <https://doi.org/10.24014/AF.V12I1.3861>